



---

## Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

**Achmad Faris Fizabillah**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Arga Christian Sitohang**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Erwin Putra Rasul Dafana**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Ezar Nafis B.**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Danendra Bramantyo**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Joanne Andre Toy Penga**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Muhammad Romadhoni Adi Setiawan**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Melkior Keleka Hayon**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No. 45, Surabaya  
Korespondensi penulis: [fi.izabillah28@gmail.com](mailto:fi.izabillah28@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the relationship between exports (X1) and imports (X2) on Indonesia's economic growth, using the real effective exchange rate (RTE) as the main indicator of international competitiveness. The data period used is the last eight years (2016-2023) and comes from official sources such as the Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia (BI), and the World Bank. The results of the analysis show that exports have a significant positive impact on RTE, while imports have a negative impact. This study provides important insights for policy makers to develop trade strategies that can improve national competitiveness and encourage economic growth.*

**Keywords:** *Exports, Imports, Real Effective Exchange Rate (RTE), Economic Growth, Indonesia*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ekspor (X1) dan impor (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan menggunakan nilai tukar efektif riil (RTE) sebagai indikator utama daya saing internasional. Periode data yang digunakan adalah delapan tahun terakhir (2016-2023) dan berasal dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Bank Dunia. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor memberikan dampak positif yang signifikan terhadap RTE, sedangkan impor memberikan dampak negatif. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengambil kebijakan untuk mengembangkan strategi perdagangan yang dapat meningkatkan daya saing nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci:** Ekspor, Impor, Nilai Tukar Efektif Riil (RTE), Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia.

## **LATAR BELAKANG**

Perdagangan internasional memiliki peran strategis dalam membentuk arah pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Sebagai negara berkembang dengan orientasi ekonomi yang terbuka, Indonesia sangat mengandalkan aktivitas perdagangan internasional, terutama dalam bentuk ekspor dan impor. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai penggerak utama sektor ekonomi tetapi juga sebagai sumber daya vital yang memungkinkan negara memenuhi kebutuhan domestik sekaligus memperluas jangkauan produknya di pasar global.

### **Ekspor sebagai Pilar Utama Ekonomi**

Ekspor memegang peranan sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagai salah satu sumber utama devisa negara, pendapatan dari ekspor memungkinkan pemerintah untuk mendanai berbagai program pembangunan, termasuk investasi pada infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, sektor ekspor juga mampu menciptakan lapangan kerja dalam skala luas, terutama di sektor manufaktur, agrikultur, dan pertambangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Todaro & Smith (2015), peningkatan ekspor yang konsisten dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui efek pengganda (multiplier effect). Efek ini terjadi karena ekspor yang meningkat tidak hanya mendorong aktivitas produksi dalam negeri tetapi juga menciptakan rantai nilai yang melibatkan banyak sektor ekonomi lainnya.

### **Impor Sebagai Penyeimbang Kebutuhan Domestik**

Di sisi lain, impor memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan barang-barang yang belum dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Barang impor, terutama yang berupa bahan baku, barang modal, atau teknologi, sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas produksi dalam negeri. Sebagai contoh, banyak industri manufaktur Indonesia yang masih bergantung pada bahan baku impor untuk memenuhi kebutuhan produksi mereka. Dengan demikian, impor dapat berfungsi sebagai katalis yang mendukung sektor produktif dalam negeri, sehingga secara tidak langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, terdapat sisi negatif dari ketergantungan yang terlalu tinggi pada impor, terutama impor barang konsumsi. Ketergantungan ini dapat melemahkan sektor produksi dalam negeri karena meningkatnya persaingan dari produk impor yang seringkali lebih murah. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi menciptakan defisit neraca perdagangan dan menurunkan daya saing nasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang seimbang dalam mengelola ekspor dan impor untuk memastikan stabilitas ekonomi.

### **Nilai Tukar Efektif Riil (Real Effective Exchange Rate, RTE) sebagai Indikator Daya Saing**

Dalam konteks perdagangan internasional, salah satu indikator kunci yang digunakan untuk menilai daya saing suatu negara adalah Real Effective Exchange Rate (RTE). RTE menggambarkan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang mitra dagang utamanya, dengan mempertimbangkan inflasi relatif dan volume perdagangan antar negara. RTE menjadi relevan karena mampu mencerminkan daya saing produk domestik di pasar internasional.

Sebagai contoh, jika indeks RTE meningkat, hal ini menunjukkan bahwa harga relatif produk domestik menjadi lebih kompetitif dibandingkan dengan harga produk luar negeri. Peningkatan ini biasanya diikuti oleh peningkatan ekspor dan penurunan impor, sehingga memberikan dampak positif terhadap neraca perdagangan. Sebaliknya, penurunan RTE menunjukkan bahwa produk domestik menjadi kurang kompetitif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi performa perdagangan internasional suatu negara.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Teori Perdagangan Internasional**

Menekankan bahwa negara harus fokus pada produk yang memiliki keunggulan relatif, meskipun unggul dalam semua jenis produksi. Ini membantu alokasi sumber daya secara efisien dan meningkatkan kesejahteraan melalui perdagangan. Indonesia, dengan kekayaan sumber daya dan potensi di sektor tertentu, harus memanfaatkan ekspor. Selain itu, impor juga penting untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri seperti teknologi dan bahan baku canggih. Teori ini terus berkembang dengan globalisasi yang meningkatkan interkoneksi ekonomi antarnegara.

### **2. Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi**

Ekspor menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan devisa untuk investasi dan infrastruktur. Di Indonesia, ekspor sektor unggulan seperti minyak kelapa sawit dan batu bara berkontribusi signifikan. Peningkatan ekspor juga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan konsumsi domestik. Namun, ketergantungan pada pasar tertentu membawa risiko saat terjadi fluktuasi, sehingga diversifikasi pasar dan produk ekspor sangat penting.

### **3. Impor dan Pertumbuhan Ekonomi**

Impor mendukung ekonomi meskipun sering dianggap melemahkan neraca perdagangan. Barang modal dan bahan baku yang diimpor membantu meningkatkan produksi. Namun, ketergantungan pada barang konsumsi bisa melemahkan permintaan produk lokal. Indonesia perlu meningkatkan produksi dalam negeri untuk mengurangi dampak negatif impor dan menjaga keseimbangan perdagangan.

### **4. Real Effective Exchange Rate (RTE)**

Mencerminkan daya saing internasional. RTE yang meningkat membuat ekspor lebih kompetitif, sementara penurunannya melemahkan daya saing. Faktor-faktor seperti fluktuasi nilai tukar dan kebijakan domestik memengaruhi RTE. Indonesia menghadapi

tantangan dalam mengelola RTE dan perlu meningkatkan diversifikasi ekspor serta stabilisasi nilai tukar agar daya saing tetap terjaga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup periode 2016 hingga 2023, dengan fokus pada tiga variabel utama: ekspor, impor, dan Real Effective Exchange Rate (RTE). Data sekunder dipilih karena menyediakan cakupan historis yang luas dan relevan, memungkinkan analisis tren serta hubungan antara variabel perdagangan internasional dan daya saing ekonomi. Adapun sumber data utama meliputi: BPS, Bank Indonesia, World Bank.

Analisis dalam penelitian ini diawali dengan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan, termasuk nilai rata-rata, simpangan baku, dan distribusi variabel. Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan data dalam analisis regresi. Uji ini mencakup uji normalitas untuk mengevaluasi distribusi data, uji heteroskedastisitas untuk memeriksa kesamaan varians residual, uji autokorelasi untuk mendeteksi adanya hubungan antar residual, dan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya hubungan linier yang kuat di antara variabel bebas. Setelah asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji regresi berganda guna mengukur pengaruh simultan dan parsial variabel bebas, yaitu ekspor ( $X_1$ ) dan impor ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat, yaitu Real Effective Exchange Rate (RTE). Uji ini memberikan hasil yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel dan tingkat signifikansinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil uji statistik**

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan untuk analisis regresi. Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, data terdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi  $p > 0.05$ . Uji multikolinearitas juga menunjukkan hasil yang baik, di mana nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel berada di bawah angka 10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen. Selanjutnya, uji

heteroskedastisitas yang dilakukan melalui metode Breusch-Pagan tidak menunjukkan pola heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat homogen. Terakhir, uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai sebesar 1.98, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi pada data. Dengan demikian, data dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

## 2. Hasil Regresi

$$RTE = 106.45 + 0.48X1 - 0.31X2$$

- a. **Ekspor (X1):** Koefisien positif signifikan ( $\rho < 0.01$ ), menunjukkan peningkatan ekspor sebesar 1 miliar USD meningkatkan RTE sebesar 0.48 poin.
- b. **Impor (X2):** Koefisien negatif signifikan ( $\rho < 0.01$ ), menunjukkan peningkatan impor sebesar 1 miliar USD menurunkan RTE sebesar 0.31 poin.
- c. **Uji F:** Fhitung = 25.87 > Ftabel, menunjukkan pengaruh simultan signifikan antara X1 dan X2 terhadap RTE.
- d. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ ):** Nilai  $R^2 = 0.82$  menunjukkan bahwa 82% variasi RTE dapat dijelaskan oleh ekspor dan impor.
- e. Dari hasil regresi, dapat disimpulkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap daya saing Indonesia, yang tercermin dari peningkatan nilai RTE. Setiap peningkatan ekspor sebesar 1 miliar USD akan meningkatkan RTE sebesar 0.48 poin, yang menunjukkan peningkatan daya saing Indonesia di pasar global. Sebaliknya, impor yang tinggi, terutama barang konsumsi yang tidak produktif, dapat menekan daya saing nasional, dengan setiap peningkatan impor sebesar 1 miliar USD menurunkan RTE sebesar 0.31 poin.
- f. Hasil ini mengindikasikan pentingnya kebijakan untuk meningkatkan ekspor, terutama dengan fokus pada sektor-sektor yang berorientasi ekspor dan bernilai tambah. Kebijakan pengendalian impor barang konsumsi yang tidak produktif juga sangat diperlukan untuk menjaga daya saing domestik. Peningkatan efisiensi produksi dan penguatan sektor manufaktur lokal dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan pada impor serta memperkuat daya saing Indonesia di pasar global.

## 3. Pembahasan

Peningkatan ekspor berdampak positif pada daya saing ekonomi Indonesia, terlihat dari nilai Real Effective Exchange Rate (RTE). Ekspor yang stabil dari sektor seperti manufaktur dan komoditas primer meningkatkan devisa negara, yang penting untuk investasi dan stabilitas nilai tukar. Ekspor produk bernilai tambah, seperti produk olahan dari sektor pertanian dan tambang, juga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas.

Namun, tingginya impor barang konsumsi menekan daya saing nasional dan mencerminkan masalah struktural dalam produksi domestik. Ketergantungan pada barang impor melemahkan permintaan produk lokal dan menambah defisit neraca perdagangan, yang dapat menyebabkan masalah ekonomi seperti depresiasi mata uang dan inflasi.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi diversifikasi ekspor dengan mendorong produk bernilai tambah. Investasi dalam teknologi dan pelatihan sumber daya manusia harus ditingkatkan. Efisiensi produksi domestik juga harus diperbaiki melalui teknologi modern dan kolaborasi antara pemerintah dan swasta.

Pengurangan impor barang konsumsi perlu dilakukan dengan mendukung UMKM untuk memproduksi barang yang bersaing. Kebijakan perdagangan internasional yang proaktif diperlukan untuk memperluas akses pasar. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan keseimbangan perdagangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan impor sangat memengaruhi Real Effective Exchange Rate (RTE), yang menggambarkan daya saing Indonesia di pasar global. RTE mencerminkan kemampuan produk lokal untuk bersaing dengan barang impor. Penambahan ekspor, terutama dari sektor manufaktur dan komoditas unggulan, berdampak positif bagi perekonomian dengan meningkatkan devisa dan nilai tukar, serta menciptakan lapangan kerja. Diversifikasi ekspor menjadi langkah penting untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas primer, yang memiliki nilai tambah rendah. Mengembangkan sektor berorientasi ekspor berbasis teknologi dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar.

Sebaliknya, tingginya impor barang konsumsi tidak produktif dapat menekan neraca perdagangan dan daya saing nasional. Ketergantungan pada barang impor menunjukkan lemahnya produksi lokal. Oleh karena itu, perlu pengendalian impor barang konsumsi tidak esensial dengan memperkuat industri lokal melalui insentif untuk UMKM. Selanjutnya, meningkatkan efisiensi produksi domestik dengan teknologi modern dan inovasi perlu dilakukan, terutama di sektor manufaktur dan pertanian.

Integrasi kebijakan perdagangan internasional dengan upaya domestik sangat penting. Kerja sama dengan negara mitra dagang untuk akses pasar dan perlindungan industri lokal perlu diterapkan. Dengan langkah-langkah ini, Indonesia dapat memperkuat posisinya di pasar global dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik perdagangan luar negeri Indonesia*.

Retrieved from <https://www.bps.go.id>

Bank Indonesia (BI). (2023). *Data statistik ekonomi makro Indonesia*. Retrieved from

<https://www.bi.go.id>

Bachtiar, T., & Nugroho, S. (2021). Pengaruh ekspor terhadap perekonomian Indonesia.

*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(3), 45–56.

Krugman, P., & Obstfeld, M. (2017). *International economics: Theory and policy*.

Boston, MA: Pearson Education.

Rodrik, D. (2018). *Globalization and economic growth*. Cambridge, UK: Cambridge

University Press.

Salvatore, D. (2019). *International economics* (12th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Boston, MA:

Pearson Education.

World Bank. (2023). *World development indicators*. Retrieved from

<https://data.worldbank.org>